

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting di banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang (Lutfiyanti et al., 2024). Hal tersebut menjadikan pariwisata sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar di sektor global. Pariwisata memainkan peran krusial dalam mendorong aktivitas ekonomi, memperbaiki citra Indonesia, membuka lebih banyak peluang kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menuturkan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang tersebut destinasi pariwisata, merupakan kawasan geografis yang mencakup daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung aktivitas wisata. Keberlanjutan dan pengelolaan yang optimal terhadap elemen-elemen tersebut menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing dan kualitas destinasi pariwisata.

Kemajuan industri pariwisata saat ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai destinasi wisata (Lutfiyanti et al., 2024). Menurut *UN Tourism* pada tahun 2019, Indonesia merupakan negara tujuan wisatawan Asia dan Pasifik yang berada pada urutan ke-4 dengan jumlah kunjungan hingga 15,8 juta wisatawan (Kendran et al., 2021). Dengan demikian kemajuan industri pariwisata berkontribusi besar terhadap perkembangan destinasi wisata, termasuk di Indonesia seperti yang disebutkan oleh *UN Tourism* tersebut.

Industri pariwisata di Indonesia terkhusus di Jawa Timur dapat dikenal oleh wisatawan dari seluruh dunia hal tersebut disampaikan oleh (Kusmawati & Permatasari., 2024). Salah satu daerah tujuan wisatawan ketika berkunjung ke Jawa

Timur adalah Kabupaten Malang. Wilayah yang memiliki banyak keindahan alam dan menawarkan berbagai destinasi wisata unggulan yang diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Malang pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Malang

Tahun		Jumlah Kunjungan
2021		9.679.376
2022		10.311.831
2023		11.084.805
2024		13.296.141

Sumber : (Dakunwis Kabupaten Malang 2021-2024)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Kabupaten Malang terjadi peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 9.679.376 dan peningkatan terjadi pada 2024 yang mencapai angka 13.296.141. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa adanya ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Malang. Salah satu objek wisata yang diminati di Kabupaten Malang adalah objek wisata Flora Santerra de Laponte Pujon.

Objek wisata Flora Santerra de Laponte merupakan objek wisata yang baru saja dibuka pada tanggal 24 Desember 2019. Objek wisata yang dibangun seluas 4 hektar ini selalu ramai dikunjungi wisatawan (Ambarwati, 2023). Peningkatan kunjungan wisatawan di Santera de Laponte dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari bulan Mei hingga Juli 2023.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak yang baik, namun juga tidak memungkiri terjadinya dampak buruk. Bersamaan dengan hal tersebut maka setiap komponen pariwisata harus didukung dengan pengelolaan kawasan yang sesuai dan memadai. Peningkatan dan minat wisatawan terhadap destinasi wisata Santera de Laponte harus selaras didukung oleh pengembangan infrastruktur baik aksesibilitas dan amenitas yang memadai. Apabila kedua hal tersebut memadai, maka wisatawan serta masyarakat turut merasakan manfaat positifnya. Tetapi untuk menghindari terjadinya *overcrowding*, jumlah wisatawan

berkunjung harus sesuai dengan daya tampung destinasi wisata (Anggrainy & Pratama, 2024).

Objek wisata Flora Santera De Laponte memiliki daya tarik yang besar, namun terdapat kendala yang dihadapi oleh wisatawan yakni terbatasnya aksesibilitas menuju lokasi tersebut. Keberadaan infrastruktur yang belum memadai serta jalur transportasi yang sulit dijangkau oleh sebagian besar wisatawan menjadi salah satu faktor penghambat kemudahan wisatawan untuk mencapai lokasi. Kondisi aksesibilitas akan berdampak bagi wisatawan yang berasal dari luar kota atau mancanegara yang belum familiar dengan kondisi geografis dan jalan menuju lokasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan yang akan berdampak pada keputusan mereka untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut atau merekomendasikannya kepada orang lain (Ventura, 2018).

Dalam artikel yang ditulis oleh Sholeh (2024) menyebutkan, "Kendaraan Masuk Wisata Santerra Pujon Malang Padat, Sebabkan Kemacetan Parah", kemacetan panjang terjadi setiap akhir pekan baik dari arah Kota Batu menuju ke Kecamatan Pujon maupun sebaliknya. Kemacetan didominasi oleh kendaraan roda empat yang disebabkan oleh keluar masuknya wisatawan ke Florawisata Santerra dan kendaraan pengunjung yang parkir di bahu jalan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan lahan parkir yang kurang memadai. Didukung oleh Anwar (2024) dalam artikelnya yang menyebutkan bahwa kemacetan panjang di Jalan Raya Trunojoyo, Batu, diduga akibat parkir kendaraan wisatawan Santera di bahu jalan. Warga setempat, Sholeh, menyatakan kemacetan terjadi sejak 7-11 Juli dari pukul 10.00-17.00 WIB, dengan antrean kendaraan mencapai 2-3 km. "Banyak kendaraan parkir di bahu jalan, bahkan warga sekitar menyediakan lahan parkir dadakan," ujarnya. Akibatnya, perjalanan Pujon-Batu yang biasanya 15 menit kini memakan waktu hingga satu jam. Keluhan mengenai kemacetan ini juga disampaikan pada ulasan *Google Maps* yang dibagikan oleh beberapa akun diantaranya, Muchamad Yusuf yang mengatakan "Macet kalau musim liburan sekolah", "Bikin macet" yang juga dibagikan oleh akun Muzzo Tv.

Keindahan alam yang menawan akan dinikmati oleh setiap wisatawan yang melakukan aktivitas wisata selama dalam perjalanan menuju destinasi tujuan

Rosalini Brelianty Widyaningrum, 2025

STUDI *DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG PARIWISATA DI FLORAWISATA SANTERRA DE LAPONTE*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Wibowo & Sianipar, 2022). Menurut Priyadi dalam (Muharromah & Anwar, 2020) atribut produk wisata yang dapat menentukan menjadi faktor keputusan berkunjung kembali ke suatu destinasi wisata meliputi atraksi wisata, amenitas dan atau aksesibilitas. Untuk itu keindahan alam yang memukau serta kualitas atribut wisata, seperti atraksi, amenitas, dan aksesibilitas, menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempengaruhi keputusan untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi.

Merujuk pada fenomena tersebut, terjadinya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Santerra de Laponte dapat mengurangi kesan baik bagi wisatawan juga masyarakat setempat. Bukti lainnya juga didapat dari beberapa komentar buruk serta saran dari wisatawan maupun masyarakat setempat pada ulasan *Google Maps*. Sehingga hal tersebut perlu dilakukannya pembatasan jumlah pengunjung apabila melampaui batasan daya tampung wisata (Ihwahuddin, 2016).

Daya dukung pariwisata dapat didefinisikan sebagai jumlah maksimum wisatawan yang dapat mengunjungi destinasi wisata dalam waktu yang bersamaan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi, sosial, atau budaya yang tidak dapat diterima (*UN Tourism* dalam Salusu, 2023). Dalam perspektif pariwisata, daya dukung merujuk pada batasan tertentu yang tidak boleh melebihi tingkatan yang ditentukan selama proses pengembangan destinasi wisata (Lutfiyanti et al., 2024).

Perhitungan mengenai kapasitas lingkungan untuk menampung jumlah kunjungan dan aktivitas wisata dalam satu waktu yang bersamaan diperlukan untuk memastikan fungsi lingkungan destinasi wisata tetap berjalan dengan baik (Hotasina & Darmawan, 2021). Jumlah maksimum wisatawan berkunjung pada suatu destinasi wisata didasarkan pada keadaan fisik, manajemen pada objek wisata dengan mempertimbangkan tiga aspek utama yaitu *Physical Carrying Capacity* (PCC), daya tampung riil (*Real Carrying Capacity/RCC*) dan daya tampung efektif (*Effective Carrying Capacity/ECC*) (Wibowo & Sianipar, 2022).

Literatur terdahulu telah menunjukkan bahwa Florawisata Santerra de Laponte berpotensi menarik wisatawan dalam memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk

Rosalini Brelianty Widyaningrum, 2025

STUDI DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG PARIWISATA DI FLORAWISATA SANTERRA DE LAPONTE
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih meningkatkan kenyamanan, keberlanjutan serta fungsional kawasan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kombinasi antara daya tampung dan daya dukung yang layak sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Studi Daya Dukung dan daya Tampung Pariwisata di Florawisata Santerra de Laponte**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya dukung dan daya tampung wisatawan pada destinasi wisata Santerra de Laponte. Penelitian ini akan membantu dalam mengidentifikasi kapasitas maksimum Florawisata Santerra de Laponte dalam menampung wisatawan tanpa memberikan dampak buruk, baik bagi lingkungan, sosial budaya setempat, dan wisatawan.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana daya dukung pariwisata di Florawisata Santerra de Laponte?
- 2) Bagaimana daya tampung pariwisata di Florawisata Santerra de Laponte?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

- 1) Mengetahui daya dukung pariwisata di Florawisata Santerra de Laponte.
- 2) Mengetahui daya tampung pariwisata di Florawisata Santerra de Laponte.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan pengetahuan yang sudah dipelajari oleh peneliti, yang kemudian dapat menghasilkan wawasan mengenai daya dukung dan daya tampung wisatawan pada destinasi Florawisata Santerra de Laponte.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan analisis daya dukung dan daya tampung wisatawan pada destinasi wisata tanpa memberikan dampak negatif bagi sekitar.
- 2) Bagi pengelola destinasi Florawisata Santerra de Laponte, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan pengelola mengenai daya dukung dan daya tampung wisatawan pada Florawisata Santerra de Laponte.
- 3) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam membuat kebijakan berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup aspek-aspek utama agar penelitian tetap terarah. Penelitian ini berfokus pada analisis daya dukung dan daya tampung pariwisata di Florawisata Santerra de Laponte. Kajian ini mencakup aspek lingkungan, infrastruktur, serta kapasitas fasilitas wisata dalam menampung jumlah wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini dilakukan di Florawisata Santerra de Laponte, yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur, sebagai salah satu destinasi wisata berbasis taman bunga dengan berbagai wahana dan fasilitas pendukung. Subjek dalam penelitian ini mencakup wisatawan yang berkunjung ke Florawisata Santerra de Laponte, pengelola destinasi wisata, serta pihak terkait yang berperan dalam pengelolaan daya dukung dan daya tampung destinasi.